

PENERAPAN MODEL KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA SMP DI KOTA TASIKMALAYA PROPINSI JAWA BARAT

Dibiayai oleh
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan
surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor
015/SP2H/PPM/DP2M/IV/2007



Pelaksana:

**Dr. Nunuy Nurjanah, M.Pd.
Retty Isnendes, S.Pd., M.Hum.**



LATAR BELAKANG



FOKUS MASALAH PENGABDIAN

Apakah model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP?

Pokok persoalan apakah yang dihadapi dalam proses menulis model konstruktivisme?

Hambatan apakah yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis model konstruktivisme?

Apakah model konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa?

Hal-hal penting apakah dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang dapat ditingkatkan dengan model belajar konstruktivisme?

Bagaimana kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model belajar konstruktivisme?

Tujuan Pengabdian

Umum: untuk menerapkan model yang efektif dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

Khusus:

- **Menjelaskan pokok persoalan yang dihadapi dalam proses menulis model konstruktivisme.**
- **Mendesripsikan hambatan yang dialami siswa dalam menulis melalui model belajar konstruktivisme.**
- **Menjelaskan hubungan berpikir dan menulis model konstruktivisme untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.**
- **Menjelaskan hal penting dalam pembuatan karya tulis ilmiah melalui penerapan model belajar konstruktivisme.**
- **Mendesripsikan kemampuan menulis siswa berdasarkan model belajar konstruktivisme.**

MANFAAT PENGABDIAN

- Terbentuknya jejaring pendidikan antara LPTK, guru, dan siswa, dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran berbahasa, khususnya keterampilan berpikir dan menulis model konstruktivisme dalam upaya penyembuhan sistem pembelajaran bahasa di sekolahnya.
- Memberi sumbangan pikiran dan solusi untuk mendapatkan proses pembelajaran keterampilan berbahasa yang optimal.
- Memberikan motivasi kepada siswa dan sesama guru bahasa untuk menggalakkan kegiatan menulis model konstruktivisme melalui inovasi-inovasi baru dengan melakukan PTK dalam bidang pembelajaran bahasa.

Lokasi Pengabdian

- Pengabdian dilaksanakan di SMP N 2 & SMPN 14 Kota Tasikmalaya.
- Populasi Pengabdian: kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP. Dari masing-masing SMP diambil satu kelas, yaitu kelas VIIIJ dari SMPN 2 dan kelas VIIC dari SMPN 14.
- Sampel Pengabdian: kemampuan menulis 80 siswa : kelas VIIIJ SMP 2 40 orang dan kelas VIIC SMPN 14 40 orang.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut

- Meningkatnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan berpikir dan menulis melalui model belajar konstruktivisme untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran bahasa.
- Diketuainya cara menyelaraskan antara proses berpikir dan menulis dalam upaya peningkatan pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.

JADWAL PELATIHAN

MODEL BELAJAR KONTRUKTIVISME DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Senin, 18 Juni 2007

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab	Ket.
1	07.00-07.15 07.15-07.30	Pendaftaran peserta Pembukaan Pelatihan	Bapak Kepala SMPN 2 Tasikmalaya	
2	07.45-08.45	Pengantar Awal: Sertifikasi Guru	Drs. H. Mamat Supriatna, M.Pd.	
3.	08.45-12.00	Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia	Dr. Hj. Nunuy Nurjanah M.Pd.	
4.	12.00-13.00	Sholat, istirahat		
5.	13.00-15.00	Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia	Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd.	

Selasa, 19 Juni 2007

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab	Ket.
1	07.30-12.00	Penyusunan Silabus dan RPP Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia	Dr. Hj. Nunuy Nurjanah M.Pd. Drs. H. Mamat Supriatna, M.Pd.	
2	12.00-13.00	Sholat, istirahat		
3.	13.00-15.00	Seminar Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia	Drs. H. Mamat Supriatna, M.Pd. Dr. Hj. Nunuy Nurjanah M.Pd.	

Jadwal Pengabdian Penerapan Model Konstruktivisme

No	Kegiatan	Waktu	Lama	Tempat
1	Survey Prapembelajaran	25 Mei 2007	1 hari	SMPN2&14 Tasikmalaya
2.	Pertemuan& Sosialisasi model belajar dengan Guru, Kepala Sekolah, & Wakasek	4-5 Juni 2007	2 hari	SMPN2&14 Tasikmalaya
3	Prates Menulis & Pengisian kuesioner	16 Juli 2007	1 hari	SMPN2&14 Tasikmalaya
4	Diklat Model Menulis Konstruktivisme & PTK	18 -19 Juli 2007	2 hari	SMPN2&14 Tasikmalaya
5.	Pertemuan PBM I Pengambilan Ide Suatu Bacaan	23 Juli 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
6.	Pertemuan PBM II Merangkai Ide-ide Pokok	30 Juli 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
7.	Pertemuan PBM III Pengambilan Ide Pokok dalam Suatu Observasi	6 Agustus 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
8.	Pertemuan PBM IV Latihan Membuat Kalimat	13 Agustus 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
9.	Pertemuan PBM V Membuat Surat	20 Agustus 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
10.	Pertemuan PBM VI Latihan Mengungkapkan Ide	27 Agustus 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
11	Pertemuan PBM VII Mengarang Cerita Pendek	3 September 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
12	Pertemuan PBM VIII Pengembangan Kerangka Karangan Menjadi Karangan	10 September 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
13	Pertemuan PBM IX Penilaian Suatu Karangan	17 September 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
14	Pascates Menulis	20 September 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
15	Pengisian Kuesioner Siswa Setelah Pengabdian	20 September 2007	2 X 45'	SMPN2&14 Tasikmalaya
16	Pengumpulan Data Nilai Siswa dan Data Sekolah	20 September 2007	1 hari	SMPN2&14 Tasikmalaya
17	Wawancara dengan Siswa Guru, Kepsek, dan Wakasek	20 September 2007	1 hari	SMPN2&14 Tasikmalaya

Konstruktivisme

- **Filsafat kognitif menyatakan seseorang hanya dapat dikatakan mengetahui bila dapat menjelaskannya (Yager, 1994; Philip, 1998:1).**
- **Pengetahuan adalah hasil konstruksi individu itu sendiri secara aktif.**
- **Bukan teori bagaimana mengajar, tetapi suatu teori mengenai pengetahuan proses belajar.**
- **Sekarang ini konstruktivisme dianggap sebagai dasar pembaharuan pendidikan.**
- ***The National Science Teacher Assosiation* beranggapan bahwa konstruktivisme merupakan reformasi (pembaharuan) berdasarkan eksperimen yang dimunculkan dalam pembelajaran, pengabdian, hipotesis-hipotesis, dan model-model.**

Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivisme

- Belajar berarti membentuk makna.
- Setiap kali berhadapan dengan fenomena/persoalan baru, diadakan konstruksi secara kuat atau lemah.
- Belajar merupakan pengembangan pikiran dengan membuat pengertian baru.
- Proses belajar terjadi waktu skema seseorang dalam keraguan dan situasi ketidakseimbangan: situasi yang baik untuk memacu belajar.
- Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- Siswa lebih aktif dalam proses belajar dan proses pengintegrasian pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengalaman.
- Proses belajar harus mendorong adanya kerjasama, tapi bukan untuk bersaing. Proses belajar melalui kerja sama memungkinkan siswa untuk mengingat pelajaran lebih lama.

Proses Menulis

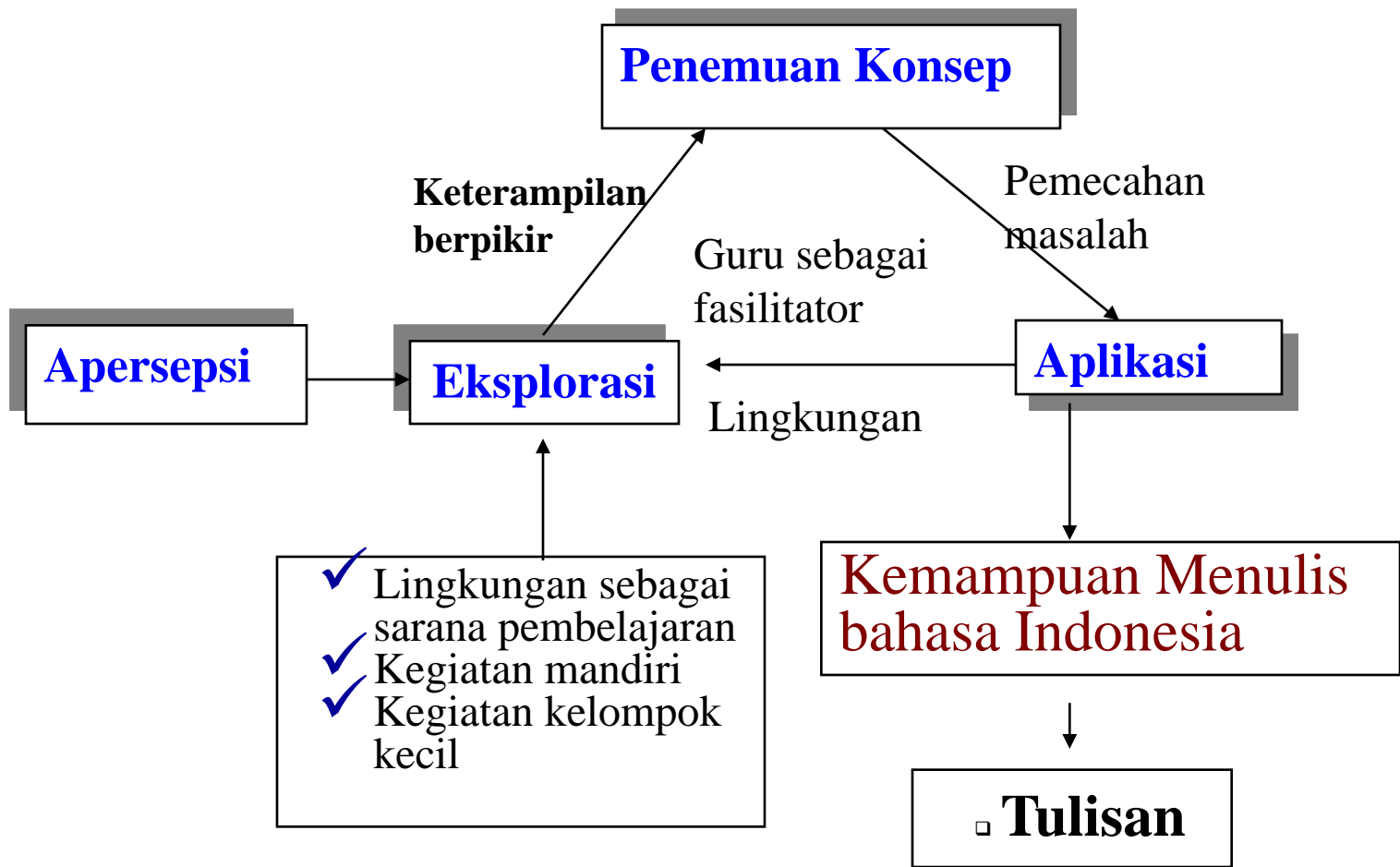
- Membuka ingatan untuk menyusun sesuatu yang diketahui.
- Mengkaji ulang informasi yang dihasilkan dan alih bentuk dalam bentuk lisan/tulisan.
- Menata ide-ide utama.
- **Memperhatikan keseluruhan informasi untuk menemukan fokus/intinya.**
- Menyusun struktur kerangka kerja untuk mengkomunikasikan pesan.
- Alih bentuk jaringan kerja pikiran dalam bentuk karya tulis.
- Mengevaluasi hasil kerja menulis/*editing*.

Rancangan Menulis Model Konstruktivisme

- Belajar berarti mencari makna.
- Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.
- Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru.
- Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- Hasil belajar tergantung pada yang telah diketahui (Meyers, 1986).

Pelaksanaan menulis model konstruktivisme

- Model siklus belajar terdiri 3 fase yaitu
 - Eksplorasi
 - Pengenalan/penemuan konsep
 - Aplikasi konsep



Model Belajar Konstruktivisme

A. Apersepsi

Guru mengadakan tanya jawab berkenaan dengan penanaman bunga di dalam pot. Salah seorang siswa mendemonstrasikan cara menanam bibit bunga di dalam sebuah pot sambil menerangkan kepada teman-temannya.

B. Eksplorasi

Dalam kelompok kecil siswa mengamati bunga yang dipilihnya. Masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan dan jawabannya seperti pada contoh berikut.

Pertanyaan

- *Bunga apakah ini?*
- *Apakah bunga itu kelihatannya subur?*
- *Bagaimana ciri-cirinya bahwa bunga itu subur?*
- *Pengaruh apakah yang mengakibatkan bunga itu subur? Bagaimana warna tanah di dalam pot tersebut?*
- *Apakah bunga di dalam pot itu sering disiram? Mengapa bunga itu membutuhkan air?*
- *Bagaimana bunga itu dapat menyerap air?*
- *Pupuk apakah yang digunakan untuk memupuk bunga tersebut? Bagaimana kalau bunga tersebut tidak disiram? Sebaiknya di mana pot bunga itu diletakkan?*
- *Apakah cahaya matahari mempengaruhi tumbuhan bunga tersebut?*

Jawaban

- *Bunga ros.*
- *Subur.*
- *Daunnya hijau, tumbuhnya baik, banyak cabangnya, dan bunganya mekar.*
- *Tanahnya gembur, dipupuk, disiram, dirawat, dan selalu kena sinar matahari. Gembur, kehitam-hitaman, dan banyak pupuk kompos.*
- *Sering. Untuk menjaga penguapan dan pembawa zat-zat makanan.*
- *Dengan akar-akar serabutnya. Pupuk kompos dari sekam padi. Akan layu dan terus mati.*
- *Di tempat yang selalu kena sinar matahari.*
- *Cahaya matahari diperlukan untuk proses fotosintesis seperti halnya kita memerlukan udara untuk bernapas.*

c. Penemuan Konsep

Dari hasil pertanyaan tersebut siswa menentukan kerangka karangan.

Cara Menanam Bunga dalam Pot
Menentukan jenis bunga yang akan ditanam
Menyediakan pot bunga
Menyediakan tanah
Menanam bibit bunga di dalam pot

D. Aplikasi

Akhirnya, siswa mengembangkan kerangka karangan tadi menjadi sebuah karangan seperti contoh berikut.

Berkebun Bunga di Pot

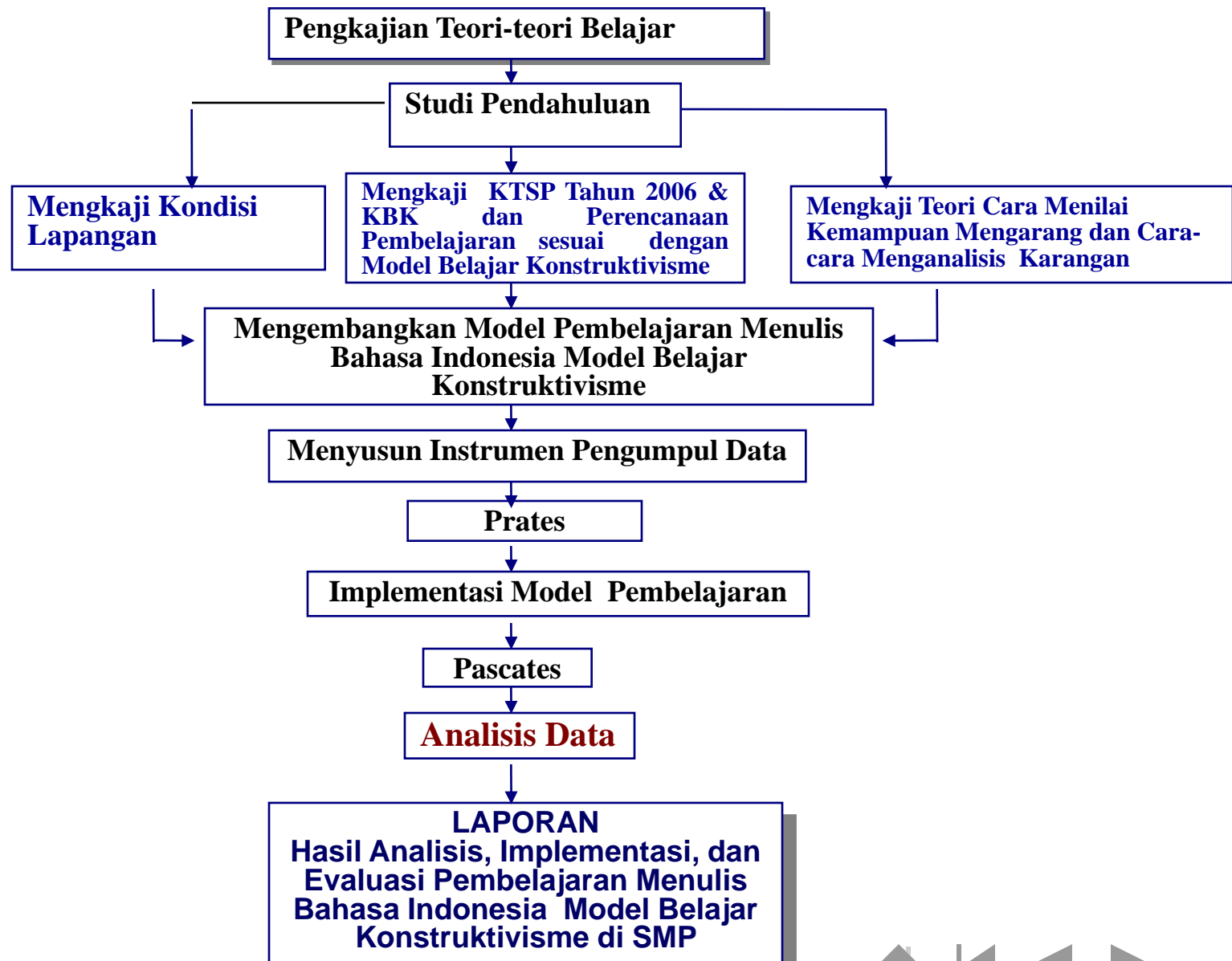
Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum kita menanam bunga di dalam pot. Pertama, kita harus menentukan bunga apa yang akan kita tanam pada pot itu.

Setelah kita menentukan jenis bunga yang akan ditanam, lalu sediakan pot yang besarnya sesuai dengan jenis bunga yang akan ditanam. Misalnya, pot untuk bunga kuping gajah harus lebih besar dibanding dengan pot untuk bunga ros.

Selanjutnya, kita menyediakan tanah yang cukup gembur. Tanah yang gembur cirinya berwarna gelap, dalam keadaan lembab, dan mudah untuk diceraikan. Setelah siap, baru kita memasukkan tanah itu ke dalam pot kira-kira setengahnya. Jangan lupa lubang pot bunga yang ada di bawah ditutup terlebih dahulu dengan potongan genting. Sebab, lubang di bawah ini sangat penting agar aliran air terjamin dengan baik.

Sekarang, berdirikan bibit bunga yang akan ditanam itu di atas tanah yang ada di dalam pot dan aturlah akar-akar bunga tersebut agar mendatar dengan permukaan tanah, kecuali akar tunggangnya ditancapkan tegak lurus. Kemudian, tutuplah akar tanaman tersebut dengan tambahan tanah sejenisnya sehingga pot bunga penuh dengan tanah sampai ke permukaannya. Setelah tanah sampai ke permukaan pot bunga, padatkan tanah itu sehingga bibit bunga yang ditanam dapat berdiri tegak dengan kokoh. Kemudian, siramlah bibit bunga tersebut dengan air secara teratur. Bila ingin bunga itu dipupuk, taburkanlah pupuk di bidang atasnya dan jangan lupa pilihlah pupuk yang cocok untuk bunga tersebut. Bila perlu, tanyakan pupuk apa yang baik untuk tanaman bunga tersebut ke petani atau penjual pupuk.

PROSEDUR Pengabdian



HASIL Pengabdian

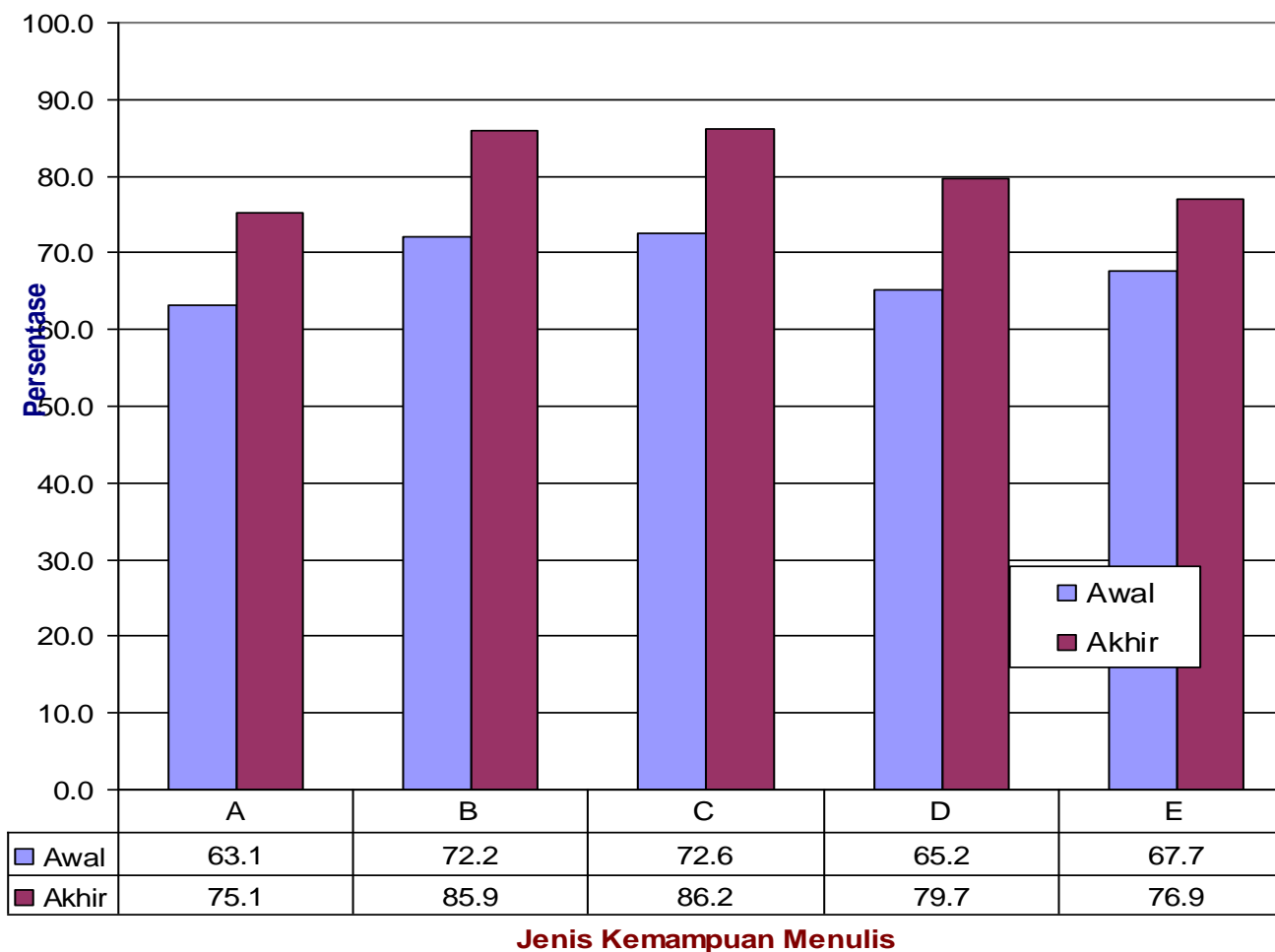
Nilai rata-rata prates dan nilai pascates menulis kelas II SMPN 2 dan SMPN 14 Tasikmalaya.

Nama Sekolah	Prates	Pascates
SMPN 2 Tasikmalaya	66,36	78,97
SMPN 14 Tasikmalaya	63,12	70,27

Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa hasil penilaian terhadap LKS, baik terhadap LKS Kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya maupun terhadap LKS Kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

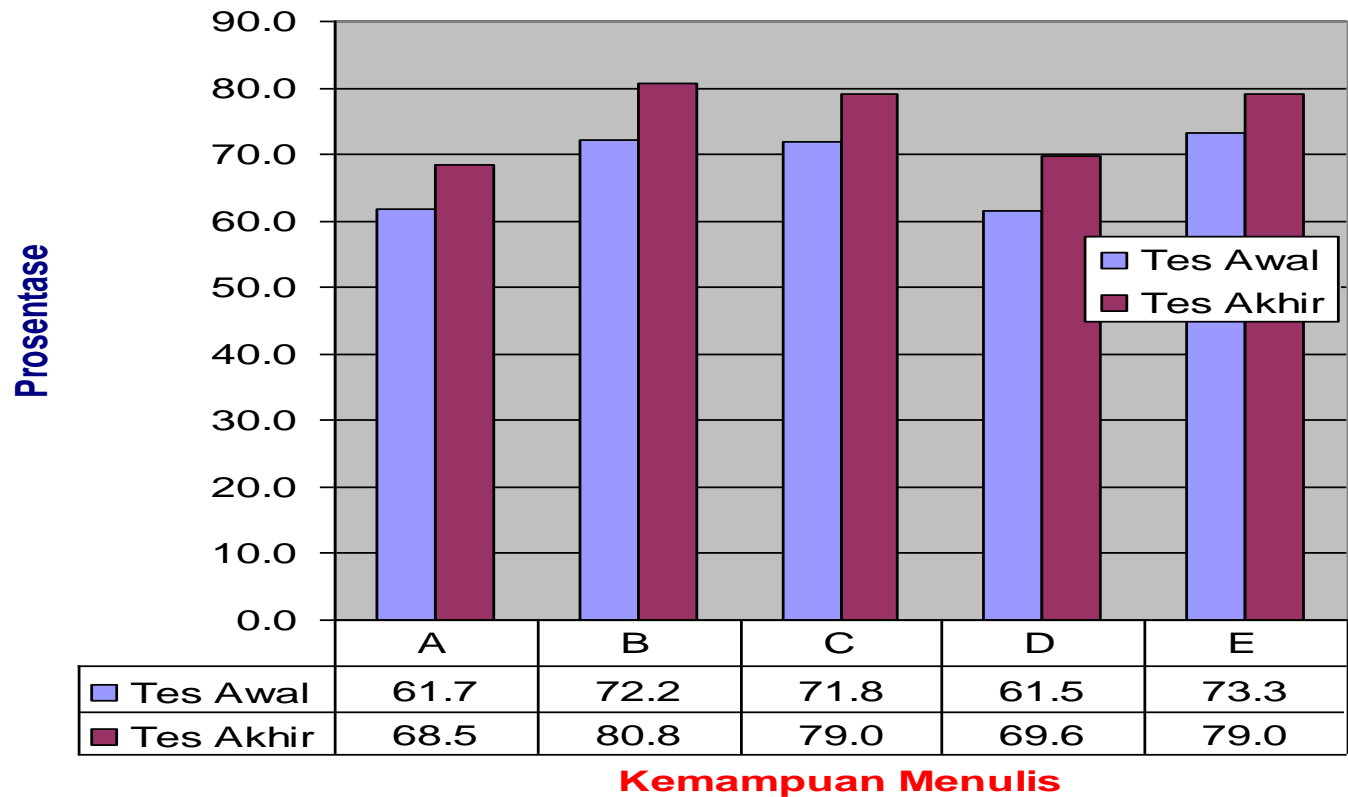
Nama Sekolah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
SMPN 2 Tasikmalaya	71,70	74,68	77,45
SMPN 14 Tasikmalaya	69,75	72,70	74,95

Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya

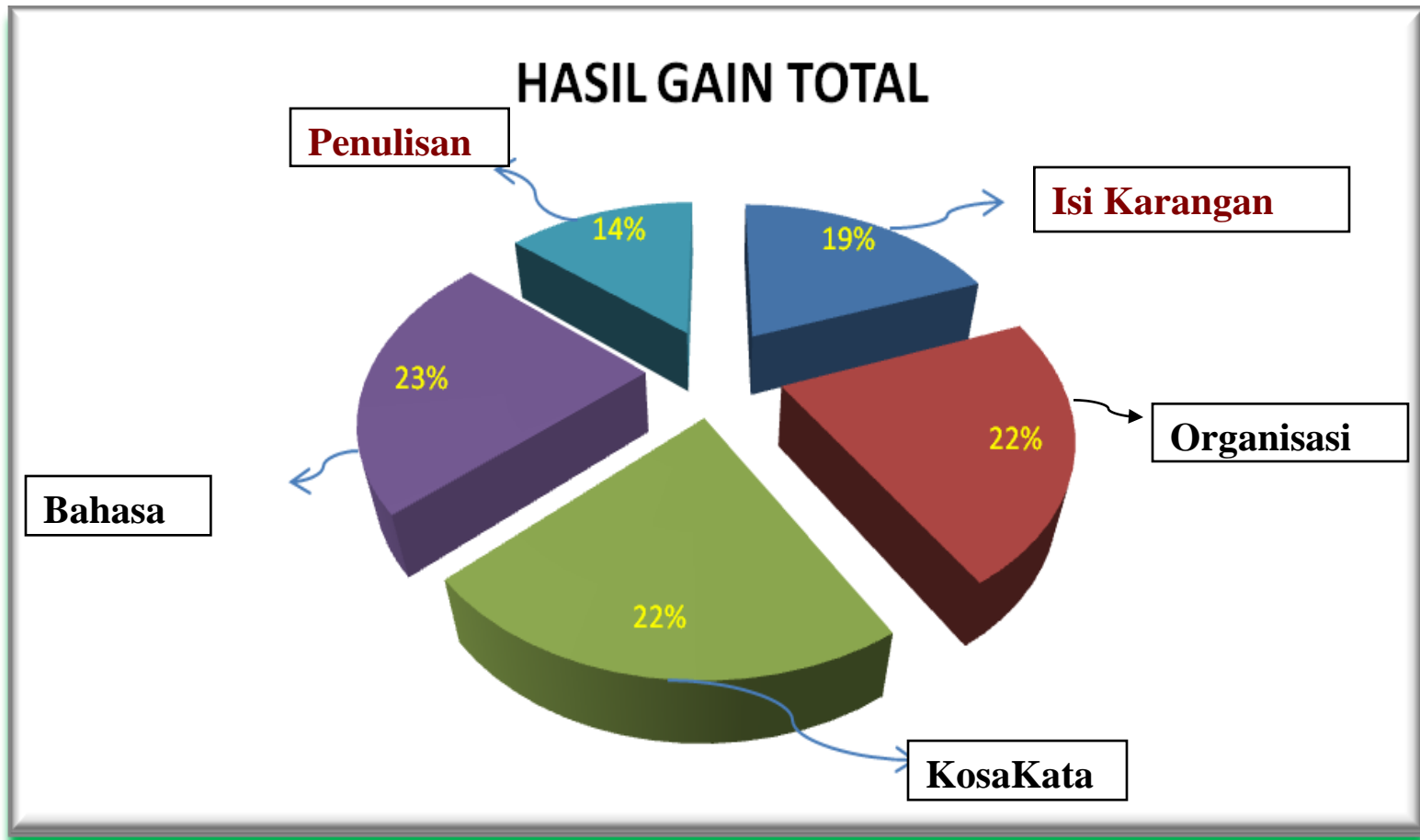


Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIIIC SMPN 14 Tasikmalaya

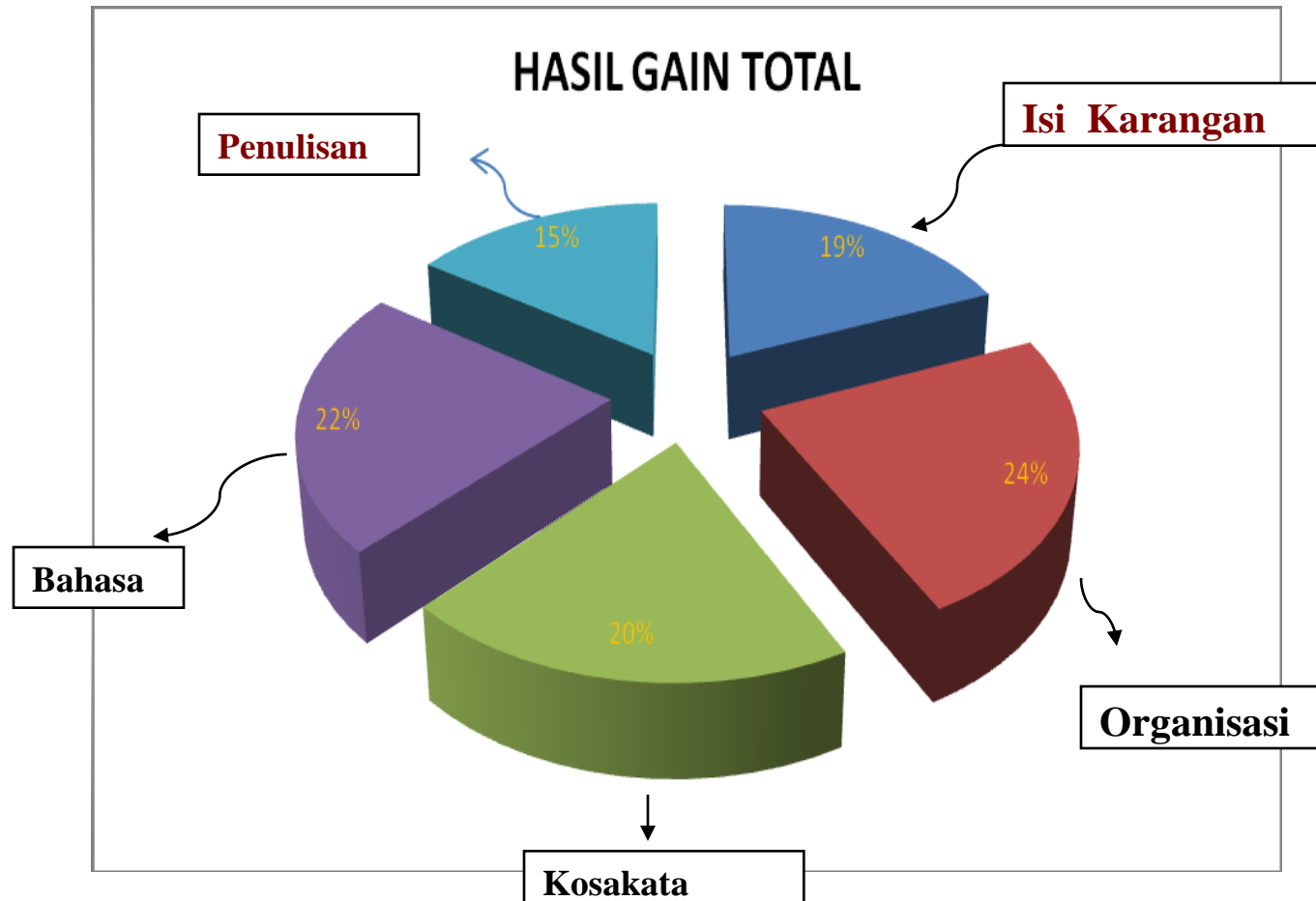
KEMAMPUAN MENULIS SMPN 14 TASIKMALAYA



Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Tiap Aspek (Gain) Kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya



Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Tiap Aspek (Gain) Kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya



- Secara keseluruhan model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis siswa.
- Hal ini terbukti di kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya kemampuan siswa secara umum mengalami kenaikan dari nilai pretes rata-rata 66,36 dan setelah pembelajaran melalui model konstruktivisme, nilai rerata menulis menjadi 78,97.
- Begitu juga rata-rata kemampuan menulis siswa VIIC SMPN 14 Tasikmalaya mengalami peningkatan dari rata-rata prates (63,12) ke rata-rata pascates (70,27).

□ Hasil Penilaian Karangan

1. **Aspek isi:** pada umumnya siswa sudah memahami isi secara luas, lengkap, dan terjabar. Isi sesuai dengan judul meskipun kurang terinci peningkatan gain rata-rata di dua sekolah antara prates dan postes adalah 19%.
5. **Aspek penulisan kata:** umumnya menguasai kaidah penulisan kata. Namun, masih ada kesalahan ejaan dan keruntutan antar kalimat-kalimat dalam satu paragraf masih banyak yang belum runtut sehingga rata-rata gain (peningkatan dari prates ke postes paling kecil rata-rata 14-15%.
2. **Aspek organisasi:** umumnya sudah teratur, rapi, dan jelas. Gagasannya sudah banyak, urutannya logis, dan kohesi cukup tinggi peningkatan gain rata-ratanya 22 -23%.
3. **Aspek kosa kata:** umumnya luas, penggunaannya efektif. Mereka umumnya menguasai pembentukan kata serta pemilihan katanya tepat peningkatan gain rata-ratanya 20-22%.
4. **Aspek bahasa:** umumnya sederhana, sedikit kesalahan tatabahasa dan tanpa mengaburkan makna sehingga rata-rata gain cukup tinggi yaitu 22-24%.

Pembahasan

- Perencanaan pembelajaran yang dibuat menunjukkan pengembangan pembelajaran model konstruktisme yang mengarahkan pada pengaktifan siswa secara optimum dalam proses pembelajaran. Perencanaan itu menunjukkan prosedur pengamatan yang jelas di lingkungan sekitar sekolah, sehingga memberi solusi pengembangan keterampilan menulis. Pembuatan laporan hasil kegiatan pengamatan di lingkungan yang dipandu dengan LKS dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas, sehingga terjadi proses belajar-mengajar dan interaksi kelas yang hidup serta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Akibatnya, siswa SMP dapat mengkonstruksi pengetahuannya dari hasil penemuannya sendiri di lingkungannya melalui pengamatan yang dituangkan dalam tulisan berdasarkan pengalaman nyata yang diperolehnya sehingga gagasan-gagasannya orsinil tanpa rekayasa atau hasil jiplakan.
- Penggunaan lingkungan sebagai sarana belajar dan sasaran belajar sudah tampak dari perencanaan lembar kegiatan siswa (LKS). Di dalamnya menampilkan gambar-gambar Alam yang dekat dengan siswa, sehingga siswa dapat merasakan kegunaan dan kemanfaatan pembelajaran tersebut. Pengamatan dan observasi siswa mulai di dalam kelas, di luar kelas sampai di lingkungan sekolah mengarahkan siswa bahwa belajar yang mudah didapat dari lingkungan yang dekat dengan dirinya sehingga terjadi diskusi yang mengaplikasikan konsep-konsep yang sudah di dapat dari lingkungan ke lingkungan itu sendiri, sehingga memberi kejelasan kepada konsep-konsep yang disajikan, aplikatif, dan mudah untuk dipahami sehingga proses mengkonstruksi tulisan lebih mudah dan menungkan ide lebih terasikan dengan kata-kata sendiri, sehingga memberikan arah pada pengembangan intelektual dan emosional dalam bentuk tulisan.
- Evaluasi dilakukan dengan mengukur tidak hanya aspek berpikir saja tetapi menyangkut keterampilan menungkan ide, kosakata, organisasi tulisan, ejaan, dan tatacara penulisan yang baik dan enar. keterampilan menggambarkan dalam penunagan ide dapat dirasakan oleh siswa.

Faktor Pendorong dan Penghambat

- Faktor pendorong kegiatan ini adalah kesungguhan peserta, kesungguhan dari para Kepala Sekolah yang memprakarsai kegiatan dan membantu menyediakan akomodasi untuk kelancaran pelatihan guru-guru di dua SMP serta izin yang dibantu pihak yang berwenang, dan prasarana yang telah diberikan oleh LPM UPI. Semuanya telah menjadikan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- Adapun faktor penghambat pelatihan ini dapat dikatakan tidak ada, hanya faktor dana yang terbatas, sehingga kegiatan ini hanya memberikan sarana yang terbatas pula, baik kepada peserta pelatihan maupun kepada pelatihnya sendiri.

SIMPULAN

- ✓ Studi ini memiliki implikasi teoretis dan praktis tentang pengembangan model belajar konstruktivisme. Secara teoretik, studi ini berimplikasi bahwa siswa seharusnya dipandang sebagai individu yang memiliki potensi yang unik untuk berkembang, bukan sebagai tong kosong yang hanya menunggu untuk diisi oleh orang dewasa (guru). Secara praktis, studi ini berimplikasi bahwa model belajar konstruktivisme dibutuhkan untuk mengembangkan kecakapan pribadi-sosial siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya melalui bahasa tulisan.

Hasil Pengabdian:

- ✓ (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis;
- ✓ (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional di kelas kontrol;
- ✓ (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis;
- ✓ (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi siswa untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar;
- ✓ (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa; dan
- ✓ (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis kelompok eksperimen.

Implikasi Pengabdian

- Pendekatan itu memberikan arah pengembangan intelektual dan emosional siswa dalam menulis.
- Dibutuhkan untuk pengembangan pribadi sosial siswa dalam pengembangan potensi kreatifnya melalui bahasa tulisan.
- Dalam kegiatan ini terjadi rekonstruksi pikiran siswa yang terus-menerus sehingga proses belajar pun terjadi terus-menerus dan proses membangun pikiran yang bermakna akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan.
- Usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan mengaitkan bahan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari dan memetakan kaitan ide/konsep yang utuh tentang apa yang dibacanya/ dipelajarinya.
- Analisis dan penilaian karangan mempunyai kriteria atau pedoman penilaian yang jelas dan dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara lengkap.
- Perlu Pengabdian lebih lanjut dengan studi kasus.

Rekomendasi

- ✓ Model ini diharapkan menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis.
- ✓ Model ini memerlukan proses dan sangat bermanfaat untuk membantu siswa memenuhi apa yang dibutuhkannya dalam membuat karangan.
- ✓ Penilaian kemampuan menulis sebaiknya dipisahkan dengan penilaian kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.
- ✓ Hendaknya para guru selalu mengaitkan bahan pembelajaran yang sudah dengan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan siswa dituntut untuk memetakannya dalam bentuk *klustering*/peta konsep dengan memakai preposisi yang menghubungkan konsep-konsep yang dipetakannya itu.
- ✓ Pengembangan pengabdian selanjutnya disarankan dengan metode studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

BRMAKASH